

DAFTAR PUSTAKA

- Backman, C. W. (1970). *Role Theory and International Relations: A Commentary and Extension*. *International Studies Quarterly*.
<https://doi.org/10.2307/3013585>
- Belfo, F., & Trigo, A. (2013). *Accounting Information Systems: Tradition and Future Directions*. *Procedia Technology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.12.060>
- Biddle, B. J. (1986). *Recent Development in Role Theory*. *Annual Review of Sociology*. <http://www.jstor.org/stable/2083195>
- Broom, G. M., & Smith, G. D. (1979). *Testing the practitioner's impact on clients*. *Public Relations Review*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0363-8111\(79\)80027-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0363-8111(79)80027-2)
- Damasiotis, V., Trivellas, P., Santouridis, I., Nikolopoulos, S., & Tsifora, E. (2015). *IT Competences for Professional Accountants. A Review*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1234>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. (2016). *Accounting Information System*. Ninth Edition. Boston: Cengage Learning.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Madani, H. H. (2009). *The role of internal auditors in ERP-based organizations*. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 5(4), 514–526.
<https://doi.org/10.1108/18325910910994702>
- Maress, B. (n.d.). *Teori Peran Dalam Psikologi dan Manfaatnya*. *Dosen Psikologi*.
<https://dosenpsikologi.com/teori-peran-dalam-psikologi>
- Miller, K. (2019). *What does an accountant do? role, responsibilities, and trends*. *Northeastern University*. <https://www.northeastern.edu/bachelors-completion/news/what-does-an-accountant-do/>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santosa, P. B., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Schmitz, J., & Leoni, G. (2019). *Accounting and Auditing at the Time of Blockchain Technology: A Research Agenda*. *Australian Accounting Review*, 29(2), 331–342. <https://doi.org/10.1111/auar.12286>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business 7th Edition*. John Wiley & Sons, Ltd.

Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

Zahara, I., & Jogiyanto. (2018). *Analisis Peran Internal Auditor dalam Tahap Perencanaan dan Implementasi Sistem ERP: Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara XI*. Jurnal Online Universitas Gadjah Mada, 6(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Peneliti**BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Dave Dominic Panglewai
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 8 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Jl. Sunu Kompleks UNHAS Blok LX 7, Lembo,
Tallo, Makassar, Sulawesi Selatan
Telpon Rumah dan HP : 0411-449825 / 081344810987
Alamat E-mail : davepanglewai@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : SD Kristen Pelita Kasih (2012)
SMP Katolik Frater (2015)
SMA Katolik Cenderawasih (2018)
Pendidikan Nonformal : -

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : -
Prestasi Nonformal : - Pendidikan Basic Learning Skill, Character, and
Creativity (BALANCE) Universitas Hasanuddin
(2018)

Pengalaman

Organisasi : OSIS SMA Katolik Cenderawasih
Kerja : -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Makassar, Desember 2022

Dave Dominic Panglewai

Lampiran 2: Peta Teori

No.	Penulis/Topik/Judul Buku/ Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/Teori/Hipotesis	Variable Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Zahara, I., & Jogiyanto, 2018, <i>Analisi Peran Internal Auditor dalam Tahap Perencanaan dan Implementasi Sistem ERP: Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara XI</i>	<p>1. Menganalisi peran internal auditor yang memadai pada tahap perencanaan dan implementasi system ERP</p> <p>2. Menganalisis Penyebab sudah (atau belum) memadai peran internal auditor pada tahap perencanaan dan implementasi sistem ERP</p>	<p>1. Teori Peran</p> <p>2. Peran Internal Auditor</p> <p>3. Audit Sistem Informasi</p> <p>4. Peran Internal Auditor dalam Pengembangan Sistem</p> <p>5. Tahapan dalam Implementasi Sistem ERP</p> <p>6. Peran Internal Auditor dalam Sistem ERP</p> <p>7. Sistem Tata Kelola COBIT 5 dalam Perusahaan</p>	Studi kasus	<p>1. Implementasi sistem ERP pada PT Perkebunan Nusantara XI telah berproses dan menggunakan system SAP S/4HANA Enterprise</p> <p>2. Dalam perencanaan implementasi ERP pada perusahaan, peran internal auditor hanya sebatas narasumber dalam aspek pengendalian. Internal auditor harus tetap mempertahankan independensinya, sehingga peran internal auditor bukan sebagai penentu sistem tersebut dapat dikembangkan dan diimplementasikan.</p>

					3. Dalam pengimplementasian sistem ERP pada perusahaan, peran internal auditor sebesar 77%. Peran tersebut membantu manajemen bahwa sistem ERP tersebut dapat diketahui telah sesuai dengan stardar, terjamin keamanannya, dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam system merupakan perubahan yang berarti dan telah diotorisasi.
2.	Madani, H. H., 2009, <i>The Role of Internal Auditors in ERP-Base Organizations</i>	Mengembangkan kerangka teori yang akan membantu meneliti peran internal auditor dalam perusahaan berbasis ERP. Sistem ERP mengintegrasikan semua fungsional organisasi di bawah satu sistem yang kuat yang	Peran Internal Auditor dalam organisasi berbasis ERP.	Tinjauan literatur dilakukan untuk menyoroti peran IA dalam lingkungan ERP.	Penelitian menemukan hubungan baru yang ERP butuhkan bagi IA dan lima kelompok yang terkait: vendor <i>software</i> , sistem informasi, manajer teknologi informasi, pengguna ERP, dan para konsultan.

		menggerakkan organisasi secara strategis dan juga menyajikan tantangan baru bagi fungsi internal auditor.			
3.	Biddle, B. J., 1986, <i>Recent Development in Role Theory</i>	Memadukan teori terhadap peran yang sebelumnya dengan teori-teori baru yang diteliti secara empiris.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Consensus</i> 2. <i>Conformity</i> 3. <i>Role Conflict</i> 4. <i>Role Taking</i> 	Variabel: Perspektif Teori Peran <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsional 2. Interaksi Simbolis 3. Struktural 4. Organisatoris 5. Kognitif Teknik Analisis: Perbandingan terhadap 2 teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ide dasar dan orientasi teori peran 2. Perspektif teori peran dan kontribusinya
4.	Damasiotis, V., Trivellas, P., Santouridis, I., Nikolopoulos, S., & Tsifora, E., 2014, <i>IT Competences for Professional Accountants. A Review.</i>	Mengidentifikasi kemampuan TI akuntan kontemporer berdasarkan sastra ringkas untuk mengetahui perubahan yang diketahui pada dekade belakangan dan mengembangkan rerangka kompetensi TI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. TI dalam akuntan 2. Kompetensi TI para akuntan profesional 3. Peran-peran akuntan baru yang berhubungan dengan TI 	Variabel: Teknologi Informasi Akuntan Kompetensi Teknik Analisis:	Akuntan modern dituntut untuk memiliki edukasi yang tinggi terhadap pengetahuan TI Kurikulum terkait pengetahuan TI mengadopsi cakupan modul yang luas agar dapat menyediakan mahasiswa akuntansi dengan beragam komepetensi.

5.	Belfo, F., & Trigo, A. (2013). <i>Accounting Information Systems: Tradition and Future Directions</i> . <i>Procedia Technology</i> .	Menggambarkan tentang peran Sistem Informasi Akuntansi saat ini dan masa depan dengan menganalisis tanggung jawab utama akuntan dan profesional keuangan.	Gagasan bahwa ada sejumlah besar teknologi baru yang dapat melengkapi atau mengintegrasikan SIA saat ini dan fasilitas yang tersedia saat ini.	Makalah ini menyajikan refleksi, berdasarkan kajian literatur tentang tren, tantangan dan jawaban dari domain SIA.	Jawaban teknologi diidentifikasi dan dicirikan dalam pekerjaan ini juga dapat dilihat sebagai arah masa depan penelitian dalam domain AIS. Meskipun penelitian AIS tidak diragukan lagi mencakup sistem ERP, sistem lain yang muncul seperti yang diidentifikasi dalam pekerjaan ini juga penting. Tidak seperti sistem ERP, sistem baru ini tidak dipelajari secara menyeluruh dalam domain AIS, sehingga diperlukan lebih banyak penelitian untuk menemukan potensi dan/atau manfaat baru yang dapat dibawa oleh sistem ini ke manajemen organisasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap peran fungsi akuntansi.
----	--	---	--	--	--

Lampiran 3: CV Pak Asruddin

ASRUDDIN

00004739



 + 62 819-3010-1970

 asruddin@sig.id

 S. Alauddin
K.Graha Modern Jaya C/12

DATA PRIBADI

NAMA : ASRUDDIN
 NOMOR KARYAWAN : 00004739
 TEMPAT/TGL/LAHIR : UJUNG PANDANG, 30.10.1970
 PERSONAL GRADE : 21
 ESELON : 1
 NAMA JABATAN : VP FINANCE POLICY & EXELLENC SIG
 UNIT KERJA : PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.
 JOB GRADE : 21
 INSTANSI : PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.
 PENDIDIKAN TERAKHIR : STRATA
 A G A M A : ISLAM
 STATUS PERKAWINAN : KAWIN

PENGALAMAN
(PENUGASAN DALAM DAN LUAR NEGERI)
 SEBAGAI DIREKTUR KEUANGAN/CFO THANG
 LONG CEMENT JOINT STOCK COMPANY (VIETNAM)
 (1 JULI 2015 s.d MEI 2021)

TANDA PENGHARGAAN
 PENGHARGAAN 10 TAHUN
 PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.
 01.02.2009 s/d 31.12.9999

KELUARGA
 ERNI MEIYANTI | UJUNG PANDANG | 02.05.1971 (ISTRI)
 NABILA NUR HUDA | MAKASSAR | 19.03.2000 (ANAK KE 01)
 NURUL RIFDAH | MAKASSAR | 03.05.2003 (ANAK KE 02)
 HANIFAH NUR MAWADDAH | MAKASSAR | 08.09.2006 (ANAK KE 03)

PENDIDIKAN

STRATA 1 | MAKASSAR-UNIV. HASANUDDIN
EKONOMI – AKUNTANSI

STRATA 2 | MAKASSAR-UNIV. HASANUDDIN
MAGISTER MANAGEMENT

No.	NAMA JABATAN DAN UNIT KERJA	TANGGAL	INSTANSI
1.	STAF BIRO AKUNTANSI BIRO AKUNTANSI	05.05.1998 s/d 31.03.1999	PT. SEMEN TONASA
2.	P.J. KASI AKUNTANSI BIAYA SIE. AKUNTANSI BIAYA	01.04.1999 s/d 30.09.1999	PT. SEMEN TONASA
3.	KASI AKUNTANSI BIAYA SEKSI AKUNTANSI BIAY	01.10.1999 s/d 09.03.2006	PT. SEMEN TONASA
4.	P.J. KARO AKUNTANSI MANAJEMEN BIRO AKUNTANSI MANAJ	10.03.2006 s/d 30.09.2006	PT. SEMEN TONASA
5.	KARO AKUNTANSI MANAJEMEN BIRO AKUNTANSI MANAJ	01.10.2006 s/d 01.02.2009	PT. SEMEN TONASA
6.	BIRO AKUNTANSI MANAJ. & EV. KINERJA BIRO AKUNTANSI MANAJ	02.02.2009 s/d 30.09.2009	PT. SEMEN TONASA
7.	KARO AKUNTANSI MANAJEMEN BIRO AKUNTANSI MANAJ	01.10.2009 s/d 31.12.2010	PT. SEMEN TONASA
8.	SM OF MANAGEMENT ACCOUNTING BUREAU OF MANAGEMENT ACCOUNTING	01.01.2011 s/d 31.12.2011	PT. SEMEN TONASA
9.	GM OF FINANCE DEPARTMENT OF ACCOUNTING & FINANCIAL	01.01.2012 s/d 30.06.2015	PT. SEMEN TONASA
10.	DIREKTUR KEUANGAN/CFO THANG LONG CEMENT COMPANY VIETNAM	01.07.2015 s/d 01.05.2021	PT. SEMEN INDONESIA

PELATIHAN DAN SEMINAR

No.	PELATIHAN DAN SEMINAR	TANGGAL	INSTANSI
1.	BAHASA INGGRIS	24.08.1999 s/d 26.08.1999	PT. SEMEN TONASA
2.	BHS INGGRIS LEV DEP, BIRO & SEKSI	28.09.1999 s/d 30.09.1999	PT SEMEN TONASA
3.	BAHASA INGGRIS	05.10.1999 s/d 21.10.1999	PT SEMEN TONASA
4.	BHS.INGGRIS ESELON 1,2 & 3	16.12.1999 s/d 30.12.1999	PT SEMEN TONASA
5.	EDWARDS	08.01.2001 s/d 17.01.2001	PT SEMEN GRESIK
6.	SEMILOKA REGIONAL PAJAK & RETRIBUSI	20.02.2001 s/d 21.02.2001	PT SEMEN TONASA
7.	TEST TOEFL	01.08.2001 s/d 16.08.2001	PT SEMEN TONASA – UNM
8.	BAHASA INGGRIS GROUP A	27.08.2001 s/d 30.08.2001	PT SEMEN TONASA – UNM
9.	BAHASA INGGRIS GRUP A	03.09.2001 s/d 27.09.2001	UNM BEKERJASAMA PTST
10.	BHS INGGRIS LEV STAF GRUP A	02.04.2002 s/d 30.04.2002	PT SEMEN TONASA
11.	ISO9001:2000&14001,SMK3&SMST ANGK 1	09.09.2002 s/d 11.09.2002	PT SEMEN TONASA
12.	PSMST TINGKAT LANJUTAN	14.04.2003 s/d 15.04.2003	PT SEMEN TONASA
13.	COST ACCOUNTING MANGERIAL	16.04.2003 s/d 17.04.2003	CENTER FOR MANAG. TECHNOLOGY
14.	PSMST 2000	25.08.2003 s/d 28.08.2003	PT SEMEN TONASA
15.	LOKAKARYA SQM	18.02.2004 s/d 18.02.2004	PT. SEMEN TONASA
16.	LOKAKARYA MSDM	20.02.2004 s/d 20.02.2004	PT. SEMEN TONASA
17.	COST REDUCTION MANAGEMENT	19.08.2004 s/d 20.08.2004	BEPROFESIONAL MANAGEMENT
18.	SEMILOKA DAMPAK IMPLEMENTASI	30.09.2004 s/d 30.09.2004	IKATAN AKUNTAN INDONESIA
19.	GMC	22.08.2005 s/d 29.08.2005	PUSDIKLAT DEPPRIN
20.	ESQ PROFESIONAL	02.09.2005 s/d 04.09.2005	ESQ LEADER SHIP CENTER
21.	PEMBAHASAN MONITORING BIAYA LWT JDE	10.10.2007 s/d 10.10.2007	PTST
22.	TOT	15.04.2008 s/d 16.04.2008	BME BANDUNG
23.	JOB EVALUATION	16.09.2008 s/d 17.09.2008	PT ST - HAY GROUP
24.	INTERNAL AUDITOR	22.06.2009 s/d 24.06.2009	PT SGS
25.	CONTROL SELF ASSESMENT	29.06.2009 s/d 30.06.2009	PT ST-ICCPE
26.	CORPORATE GOVERNANCE CFO PREPARTION	15.12.2014 s/d 16.12.2014	PT SEMEN INDONESIA
27.	CORPORATE FINANCE OFFICER (CFO) PROGRAM	16.02.2015 s/d 18.02.2015	SEMEN INDONESIA
28.	CFO PORTFOLIO MANAGEMENT	25.03.2015 s/d 27.03.2015	SEMEN INDONESIA
29.	CFO PORTFOLIO MANEGMENT	13.04.2015 s/d 14.04.2015	SEMEN INDONESIA
30.	PEMBELAJARAN CFO (CHIEF FINANCIAL OFFICER)	20.05.2015 s/d 21.05.2015	SEMEN INDONESIA
31.	GLOBAL LEADERSHIP DEVELOPMENT PROGRAM	09.04.2018 s/d 20.04.2018	INSTITUTE OF MANAGEMENT

Lampiran 4: CV Bu Sulaiha



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

1	Nama	: Sulaiha Muhyiddin, SE, M.Buss, Ak, CA
2	Jenis Kelamin	: Perempuan
3	Tempat / Tanggal Lahir :	
4	Kewarganegaraan	: Indonesia
5	Alamat Rumah	:
6	Alamat Kantor	: PT.Semen Tonasa, Desa Biringere– Pangkep
7	Nomor KTP	: 7371115101730009
8	NPWP	: 48.260.010.3.809.000
9	Telp Kantor / Seluler	: 0410 – 312345,
10	Email	: sulaiha.muhyiddin@sig.id

II. Riwayat Pendidikan Formal

No	Tahun	Institusi	Jurusan / Program
1	01.07.2006 s/d 30.06.2007	Victoria University, Melbourne Australia	Master Business In Finance (STRATA 2)
2	01.01.1997 s/d 01.01.1997	Universitas Hasanuddin	Akuntansi / Ekonomi (STRATA 1)

III. Pelatihan dan Seminar yang pernah diikuti

No	Tahun	Penyelenggara	Topik dan Uraian Singkat
1	2021	GRC MANGEMENT	DEVELOPING RISK INTELLIGENCE
2	2021	GRC MANAGEMENT	ENHANCING YOUR ERM
3	2021	BPKP BIDANG AKUNTAN NEGARA	ENHANCING INTERNAL AUDIT CAPABILITY
4	2019	LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI DANA PENSUN	UJIAN PENGETAHUAN DASAR DANA PENSUN
5	2019	RISK ADVISORY & PERFORMANCE	TRAINING – CERTIFIED RISK MANAGEMENT OFFICER (CRMO)
6	2017	JPM & PARTNERTS	PENYUSUNAN RJP & RKAP BERBASIS RISIKO
7	2015	CHIEF FINANCIAL OFFICER (CFO) PREPARATION	CLDI, ERNEST&YOUNG, DANAREKSA
8	2014	RISK WORKSHOP INTERNATIONAL	ISO 31000 RISK INDICATOR & KEY CONTROL
9	2010	MUC CONSULTING	ENTERPRISE RISK MANAGEMENT BASIC PROGRAM

IV. RIWAYAT PEKERJAAN

IV.1 Internal PT SemenTonasa

No	Riwayat Pekerjaan	Uraian Pekerjaan
1	Tahun 1998 sd 1999 PT.Semen Tonasa Jabatan : - Percobaan SDM	Departemen SDM Karyawan dalam masa orientasi lingkungan kerja Bertanggung jawab kepada Kadep SDM PT Semen Tonasa
2	Tahun 1999 PT.Semen Tonasa Jabatan : Staf Departemen Akuntansi & Keuangan	Departemen Akuntansi & Keuangan Membantu Kadep,Biro di lingkungan Dep.Akt dan Keuangan Dalam melakukan analisa keuangan untuk pengambilan keputusan strategis perusahaan Bertanggung jawab kepada Kadep Akuntansi & Keuangan PT Semen Tonasa
3	Tahun 1999 – 2004 PT Semen Tonasa Jabatan : Staf Departemen Akuntansi & Keuangan (Investor Relation Supervisor)	Departemen Akuntansi & Keuangan Melakukan koordinasi intens dengan PT Semen Gresik (Persero) Tbk dalam pemantauan operasi bisnis perusahaan sebagai perusahaan operasional (OPCO) Bertanggung jawab ke pada Kadep Akuntansi & Keuangan PT.Semen Tonasa
4	Tahun 2005 – 2008 PT Semen Tonasa Jabatan : Kasie Anggaran Statistik & Analisa	Kasie Anggaran Statistik & Analisa Melakukan fungsi penganggaran dan pengendalian biaya Bertanggung jawab kepada Biro Keuangan PT Semen Tonasa
5	Tahun 2008 PT Semen Tonasa Jabatan : Management Accounting Staf	Management Accounting Staf Membantu Kadep, KaBiro dilingkungan Dep. Akt & Keuangan dalam melakukan analisa keuangan untuk pengambilan keputusan strategis perusahaan. Bertanggung jawab kepada Karo Akuntansi PT Semen Tonasa
6	Tahun 2008 sd 2009 PT Semen Tonasa Jabatan : Verification Manager	Verification Manager Melakukan fungsi verifikasi tagihan pemasok Bertanggung jawab kepada Karo Akuntansi PT Semen Tonasa
7	Tahun 2009 sd 2012 PT Semen Tonasa Jabatan : Receipt & Payment Manager	Receipt & Payment Manager Melakukan fungsi treasury perusahaan dalam melakukan manajemen cash flow Bertanggung jawab kepada Karo Keuangan PT Semen Tonasa
8	Tahun 2012 sd 2013 PT Semen Tonasa Jabatan: SM of Management Accounting	SM of Management Accounting Melakukan fungsi budgeting, cost control dan analisa keuangan untuk pengambilan keputusan strategis perusahaan Bertanggung jawab kepada Kadep Akuntansi & Keuangan PT Semen Tonasa
9	Tahun 2013 sd 2015 PT Semen Tonasa Jabatan : SM of Finacial Accounting	SM of Financial Accounting Melakukan fungsi penyusunan laporan keuangan dan verifikasi Bertanggung jawab kepada Karo Keuangan PT Semen Tonasa
10	Tahun 2015 sd 2016 PT Semen Tonasa Jabatan : SM of Taxation, Insurance & Asset	SM of Taxation, Insurance & Asset Melakukan fungsi tax planning, manajemen asset dan asuransi asset Bertanggung jawab kepada Karo Keuangan PT Semen Tonasa

11	Tahun 2016 sd 2019 PT Semen Tonasa Jabatan : GM of Finance And Accounting Departement	GM of Finance And Accounting Departement Melakukan fungsi Financial Managemen, tax planning, management asset, Receivable Manajemen, Financial Reporting, Budgeting & Controlling serta KPI Management Bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan PT Semen Tonasa
12	Tahun 2019 sd 2020 PT Semen Tonasa Jabatan : GM of Finance Departement	GM of Finance Departement Melakukan fungsi Financial Manajemen, tax planning, manajemen asset dan asuransi asset, Receivable Manajemen, Financial Reporting, Budegeting & Controlling Bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan PT Semen Tonasa
13	Tahun 2020 sd 2021 PT Semen Tonasa Jabatan : GM of Internal Auditor	GM of Internal Audit Melakukan kepemimpinan dalam pelaksanaan audit internal berdasarkan piagam Internal Audit PT Semen Tonasa Bertanggung jawab kepada Direktur Utama PT Semen Tonasa
14	Tahun 2021 sampai saat ini PT Semen Tonasa untuk penugasan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Jabatan : VP of Enterprise Risk Manajemen Policy and Excellence	VP of Enterprise Risk Manajemen Policy and Excellence Melakukan pengelolaan Risiko Korporat dan Risiko Operasional Semen Indonesia Group

IV.b Eksternal

No	Penugasan	Tupoksi	Rentang Waktu	Instansi/Perusahaan
1	Komisaris	Melakukan pengawasan atas pelaksanaan operasi bisnis perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dewan direksi.	05.2021 s/d saat ini	PT PRIMA KARYA MANUNGGAL
2	Komisaris		01.07.2016 s/d 05.2021	PT PELAYARAN TONASA LINES
3	Sekretaris Komisaris		02.02.2009 s/d 30.04.2016	PT BIRINGKASSI RAYA

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenarnya.

Pangkep, 01 September 2021



Sulaiha Muhyiddin, SE, M.Buss, Ak, CA

Lampiran 5: Transkrip Interview Bersama Akuntan Semen Tonasa

Interviewer:

Selamat siang, terima kasih pertama-tama saya ucapkan untuk kesediaan ibu Sul dan pak As untuk membantu kami didalam melakukan penelitian. Jadi penelitian kami ini terkair dengan peran akuntan, peran dari akuntan didalam pengembangan sistem, sistem yang dimaksud disini merupakan sistem Enterprise Resource Planning. Jadi kami mau tahu bagaimana perannya akuntan ini ketika perusahaan ingin mengembangkan sistem. Silahkan untuk bu Sul dan pak As untuk bercerita apa perannya dalam perusahaan, mengalir saja, kami hanya mendengar saja. Mungkin sekali-sekali ditanya untuk diperjelas beberapa hal. Telah diketahui pula sekitar tahun 2011 atau 2012 tonasa baru mulai melakukan merger menjadi Semen Indonesia, kalau tidak salah sistem ERPnya diganti dari JD Edwards menjadi SAP. Dan kalau tidak salah berkembang mengarah Business Intelegent, tetapi setelah itu saya tidak tahu lagi perkembangan, silahkan Bu Sul dan Pak As bercerita bagaimana perannya dalam hal itu.

(karena frame waktu dimulai dari 2012 yang mulai Bu Sul)

Bu Sul:

Jadi gini, kalo kita lihat sejarahnya, sebenarnya mulai adanya inisiatif perbaikan sistem yang lebih-lebih dan juga semakin berkembangnya sekarang, itu semata karena tuntutan dari pemegang saham. Jadi, perusahaan kan selalu memiliki tanggung jawab untuk creating value terhadap stakeholders nya. Sedangkan tuntutan pemegang saham/stakeholders juga semakin berkembang semakin hari, dimulai dari JD Edwards yang sifanya hanya database, lalu kemudian mereka ingin mengetahui semuanya dalam IRT (In-Real-Time). Mulailah pada tahun 2010, keinginan dari pemegang saham Semen Indonesia untuk kemudian lebih menggunakan sistem informasi yang IRT, maka dipilih lah SAP. Itu semata di dorong dari kebutuhan financial reporting, karena kebutuhan pemegang saham yang ingin selalu melihat dan juga adanya keinginan pemegang saham untuk selalu menggunakan audit dengan menggunakan record, jadi semuanya menuntut untuk melakukan pengembangan sistem. Awalnya kita cuman pada siklus business process yang utama, misalnya dari order to cash sampai kemudian financial reportnya. Nah hal tersebut yang kemudian men-trigger perbaikan-perbaikan sistem informasi yang ada di Semen Indonesia. Dari JD Edwards, ke SAP, dari SAP ke SAP HANA, in-the-next-step nya, yang mana seperti tadi ada Business Intelegent, itu akan disempurnakan dengan kehadiran SAP HANA. Proses itu kan tidak berjalan serta merta, kita mulai menggunakan sistem baru, ERP misalnya, itu harus di set dahulu dari transformasi bisnisnya seperti apa, jadi harus mengikut operasi fisiknya. Nah ini yang kemudian selalu dilakukan dari step-by-step nya, mulai dari kita berpindah ke JD Edwards juga ada perubahan operasionalnya, yang sekarang dikenal business transformation yah. Dan peran akuntannya selalu merupakan lini depan untuk selalu menentukan bagaimana kualitas dari sistem tersebut bisa betul betul men-deliver pelaporan keuangan yang di backup dengan realibilitis, dapat dipercayanya dan kehandalan daripada sistem tersebut untuk kemudian selalu memastikan transaksi transaksi tersebut valid

ataupun reliable. Itulah kenapa kita selalu didepan, kita selalu memastikan bagaimana proses bisnis itu sudah berjalan, baik secara transaction process nya, internal control system nya, itu semua kita sebagai akuntan selalu berada didepan untuk memastikan itu terpenuhi. ICT selalu dibawah penguasaan direktur keuangan. Jadi kondisi tersebut kemudian yang menjadi titik tolak dari perbaikan sistem tersebut ke ERP, ERP berikutnya lagi kita (akuntan) terlibat lagi untuk perubahan bisnis proses untuk menuju ke SAP HANA.

Interviewer: HANA ini maksudnya apa? Namanya?

Bu Sul: Iya nama, dia jauh lebih menonjol di Business Intelligence nya. Cuma yah saat ini, merupakan perubahan business transformation yang kami sempurnakan untuk kemudian memenuhi itu, lalu peran akuntan disini yang kita lihat, yaa kantor akuntan publik yang menjadi konsultan selalu big four, mereka memang selalu didepan.

Interveiwer: Tetapi ibu sendiri dengan Pak As?

Bu Sul: Kita hanya pendamping, semua GM/ Leader-leader dari business process itu pendampingan semua

Interviewer: Berarti pakai pihak eksternal juga yah

Bu Sul: Iya, kita pakai pihak eksternal kebanyakan. Di situ sejarahnya, ngak di Tonasa, ngak di SI, semua kan dilakukan di holding, ICT kami juga sekarang ter-centralisasi di holding.

Interviewer: Apa yang ibu sediakan kalo rapat? Adakah sesuatu yang disediakan?

Bu Sul: Kalo kita, saya rasa, knowledge jadi akuntan yang jadi akuntan aja, jadi istilahnya knowledge yang ada di kepala yang disiapkan. Jadi yang dibahas itu kan satu proses, misalnya satu flowing chain – order to cash misalnya, menerjemahkan kegiatan dari order to cash itu kemudian dalam bentuk siapa organisasi yang bertanggung jawab didalam fungsi fungsinya, nah disitu kita terlibat. "Oke prosesnya sudah seperti ini yah, oke bagaimana dengan internal controlnya bagaimana dengan lingkungan pengendaliannya." Itu yang kita lihat, nah disitu kita terlibat, bagaimana segregation of dutiesnya, itu yang kita lihat di view kita, bagaimana transaction processnya. Tapi dari konsultan sendiri kan sudah ada knowledge baku yang ideal, nah kita yang menjembatani proses bisnisnya, karena mereka juga tidak dapat segera masuk...

Interviewer: Kira-kira berapa orang dalam mengembangkan sistem itu? Akuntannya berapa banyak?

Bu Sul: Banyak, dari konsultan sudah pasti karena knowledge akuntansinya dan knowledge sistemnya juga karena mereka banyak orang sistem managementnya, kalo dari kami sendiri yang dari SI mungkin akuntan yang terlibat itu seperti pak AS di finance, teman teman yang di accounting, dan beberapa teman teman yang seperti saya di Risk Management, dan adalagi teman teman yang lain yang sudah terlibat itu juga seperti itu. Kita lebih memilih kepada bagaimana orang orang yang memahami dilibatkan dalam sebuah tim

transformasi itu, jadi kita ditimkan, ditambahkan dengan orang-orang yang sudah mahir di bidangnya masing-masing.

Eh sudah, mau ditambahkan nda?

Pak As: Yak oke, jadi saya kira sudah tepat, bu Sul sudah cerita bahwa kebutuhan akan perkembangan atau improve sistem informasi itu memang kemudian dipicu oleh situasi eksternal, ada dinamika market dan bisnis, dan untuk semen Gresik Group pemicunya pada saat itu ditandai dengan adanya merger dan listing di bursa efek. Nah statusnya sebagai listed company pada waktu itu kemudian menuntut perbaikan kualitas informasi di bursa efek, di laporan keuangan maupun informasi perusahaan lainnya yang harus dibuka di publik. Jadi, ada merger, ada listing menjadi public company dan itu memicu kebutuhan akan sistem informasi yang lebih baik, itu yang pertama. Yang kedua, memang dari skala bisnis, karena ini manufaktur yah, dan sudah bergabung di dalam Padang Gresik Tonasa itu, skala bisnis menjadi lebih besar dan karena ini manufaktur, bisa dibayangkan kemudian untuk menghasilkan laporan keuangan konsolidasi dengan tiga pabrik itu, bisa dibayangkan transaksi yang harus dikelola sedemikian banyak, sehingga tidak bisa lagi untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi di bursa efek. Tadi benar bu Sul dulu kita pake AIS 400. AIS 400 itu kira-kira kita bisa katakan adalah kalkulator besar. Kemudian semua fungsi belum terintegrasi, jadi komputer saat itu hanya alat, tetapi belum pendekatan sistem informasi, jadi masing-masing input dan kemudian ada sket besar dan kemudian diserahkan ke keuangan yang lalu dicombine semua informasi oleh akuntansi dan keuangan kemudian diterbitkan lah laporan keuangan. Jadi dengan sistem seperti ini, saya kira satu kualitas sistem informasi yang kita dapatkan itu masih beresiko dispute yang kedua adalah reliabilitasnya karena tidak terintegrasi dan tidak real-time. Akhirnya kemudian, yang sudah bu Sul katakan, pertama kali kita improve sistem itu dimulai dengan JD Edwards. Jadi yang namanya sistem informasi yang berbasis ERP, dulu ada 3 yaitu 1 itu Oracle 2 adalah JD Edwards 3 adalah SAP. Nah dulu, sebelum merger, masing-masing memiliki sistem informasinya tersendiri, dulu Tonasa ada JD Edwards, di Padang ada Oracle, dan karena masing-masing mempertahankan masing-masing sistem informasi maka kemudian disepakati memakai SAP. Jadi akhirnya kita memasuki ke fase mengimprove sistem informasi tersebut dengan berbasis ERP. ERP ini akan memudahkan kita dan mengelola lebih banyak transaksi dengan real-time dan juga ketika ada kebutuhan "informasi spesifik data" yang dibutuhkan untuk let's say decision making, ini bisa. Jadi di Tonasa sendiri mulai dengan ERP karena desakan kebutuhan perbaikan kualitas informasi yang lebih dapat dipercaya kemudian real-time, akhirnya kita memasuki ERP dan itu Tonasa mulai dengan JD Edwards, lalu setelah itu tahun 2010 kita kemudian secara group, platformnya sama memakai SAP, sampai sekarang. Tentulah yang namanya platform sistem informasi ERP yang lain yang harus dikembangkan adalah kemampuan kita, kapasitas kita. Kapasitas kita dalam menyimpan data, dan itu sampai sekarang juga, _____ secara group ada perubahan dan kita memerlukan Big Data untuk pengelolaan informasi itu tadi. Kalaupun misalnya Semen Indonesia ini tidak listing, tapi perkembangan pasar sekarang itu kemudian suka tidak suka, memaksa kita untuk mempunyai sistem informasi dengan platform dimana seluruh fungsi terintegrasi, mengurangi campur tangan manusia, meningkatkan fungsi planning, karena ERP itu sebenarnya pada dasarnya dimulai dari planning, dan mengurangi keterlibatan manusia termasuk akuntansi sendiri. Jadi kalau kita lihat konsep dasar ERP, accounting itu hanya berfungsi sebagai monitoring proses data dan yang kedua adalah melakukan

transaksi pembayaran dan penerimaan. Hanya itu saja sebenarnya kalau akuntansi, nah jadi fungsi dan peran di era sekarang ini, yang menggunakan sistem informasi dengan konsep ERP apapun brand nya, satu peran akuntan adalah ketika kita mau melakukan set-up sistem di awal, jadikan biasa yang diterima kalau kita mau implementasi, yang mereka jual biasanya yang default, nah biasanya akan kita lakukan customized yang untuk menyesuaikan model bisnis kita, nah disitu peran akuntansi akan menjadi penting. Ada dua hal, 1 menjadi integrator, integrator itu memastikan bahwa seluruh fungsi yang ada diperusahaan itu terkoneksi dengan satu yang lain termasuk dengan accounting dan keuangan. Makanya kemudian kalau kita implementasi baik bisnis proses maupun sistem, selalu saja ada yang namanya team yang disebut business integrator, memastikan seluruh fungsi terkait sebagaimana mestinya termasuk accounting. Yang kedua memastikan konsep dan mappingan master data, terutama kalau accounting, yang disebut chart of account. Jadi chart of account ini sangat penting karena disini sangat menentukan bagaimana proses itu kemudian terintegrasi dengan accounting dan keuangan ketika transaksi itu berproses, misalnya kalau kita bicara dengan bahasa CALK account, CALK sudah harus mempertimbangkan struktur dari akun, akun itu baik dari balance sheet maupun TML, sudah harus memastikan informasi yang sudah pasti terkait dengan transaksi pembayaran. Yang kedua, terkait masalah indentifikasi apakah suatu fungsi cost center atau profit center, karena itu secara kodifikasi akan berbeda, jadi ada beberapa master data yang didesign dan disitu keterlibatan accounting sangat penting, seperti master data vendor, master data distributor, CALK account, karena disitulah intinya bagaimana ERP akan berjalan. Diawal pada saat men-set-up sistem baru, perlu dipastikan integrasinya dan master datanya, karena ini sangat penting. Nah itu proses awal keterlibatan orang accounting, saya kira. Nah keterlibatan pada saat proses setelah implementasi, ada 2, fungsinya accounting hanya memonitoring, tidak ada lagi jurnal dan segala macam, memastikan bahwa seluruh proses yang di-set-up dari awal itu sudah ter refleksi dari data yang terproses di akun baik di balance sheet maupun TML, memastikan kualitasnya sudah memenuhi kaedah akuntansi termasuk didalamnya periodisasi pencatatannya dan seterusnya, jadi akuntan hanya memonitoring, karena di ERP itu, jurnal itu, atau kalau kita mau anu pencatatan itu adalah di fungsi masing masing masing jadinya, tercreatunya, kira kira seperti itu. Jadi accounting tidak lagi anu, kecuali ada beberapa masih disediakan sedikit ruang yang namanya jurnal memorial kalau misalnya ada hal yang harus dilakukan dengan melakukan jurnal memorial tetapi itu sangat sedikit sebenarnya. Yang kedua ini sangat penting, semua bergeser kesana, maksud saya peran akuntan di era ERP ini lebih kepada, selain memonitoring tadi, lebih kepada providing data and information analytical untuk fungsi, untuk memperkuat fungsi controlling, kalau penguatan budget untuk budgeting, jadi data yang clear memperlihatkan bagaimana kondisi perusahaan saat ini, memperlihatkan kira kira posisi profitabilitas perusahaan saat ini, struktur kapital perusahaan seperti ini, itu hal-hal yang ada untuk menjalankan fungsi tadi, lebih kepada providing data information analytical untuk fungsi planning dan controlling, di ujungnya itu kira kira bersangkutan paut dengan kira kira short time, kalau diperusahaan itu kan dibagi bagi, short time(1 tahun)-middle(2-3tahun)-long, jadi fungsi planning dan controlling itu ada di range short run dan middle run, lebih advance lagi itu long termnya, long term itu membutuhkan, jadi mulai dari short sampai ke long termnya itu, kalau yang saya dan bu sul alami, itu sudah membutuhkan beyond dari apa yang kita dapatkan dari kampus, karena sifatnya lebih predictable, lebih kearah strategic yang predictable kalau yang long run itu,, jadi kalau menurut saya, peran ini bisa dijalan oleh orang accounting, dan pada kenyataannya sering ditanya oleh orang accounting, itu pada saat mencoba meng

akselerasi dirinya, kapasitasnya, untuk sampai kepada, dia bukan lagi sekedar analytical tentang apa yang terjadi di kinerja perusahaan, tetapi beyond dari itu adalah dia sudah sampai kepada advisor. Perusahaan ini lima tahun kedepan, dengan situasi dan dinamika eksternal market industri blabla itu, maka kedepan perusahaan ini harus diposisi seperti apa, dan itu saya kira, itu peran peran yang kalau saya lihat dan itu saya rasakan karena saya dan ibu sul sering rasakan karena sering terlibat pada tim tim tersebut, itu menjadi salah satu aspek yang harus diperankan oleh akuntan dengan catatan, selain basic knowledge yang didapatkan di kampus, lebih dari pada itu yang tentang hal hal bersifat predictable dan lebih kepada strategik. Kira kira secara, kalau dihubung hubungkan mulai ERP, karena ERP sekarang juga, sekarang ini mereka tidak hanya kemudian tahapan awalnya hanya mengintegrasikan seluruh fungsi sehingga informasi itu bisa lebih cepat diolah, lebih real-time, kualitas lebih bagus, karena mengurangi campur tangan manusia, kedepannya ini kelihatannya platform ERP ini lebih mengarah kepada kemudian bagaimana meningkatkan tentang data intelegent nya yang tadi, yang saya dengar, SAP HANA itu sudah konsepnya dia, konsepnya SAP HANA itu, pengembangan dari SAP itu sudah membuka suatu pintu di defaultnya itu untuk menge link kan data yang dari luar yang kita bersentuhan setiap saat, jadi dia bisa mengekstrak data jadi dari situ kemudian SAP HANA itu kemudian masuk kedalam proses data informasi yang lebih advance dan memudahkan kita untuk kira kira mendapatkan lebih cepat bagaimana posisi perusahaan saat ini apa isunya dan kemungkinan solusinya seperti apa, dan kedepan kira kira middle run itu akan seperti apa karena sudah ada data dari eksternal dari industri dimasukkan kedalam dan itu kemudian bisa menjadi bahan untuk analisa lebih jauh dan informasi yang sifatnya advance ke management. Nah itu mungkin tambahan saya, Makasih.

Interviewer: Saya ingin tanya lagi sedikit saja, hubungannya dengan revolusi industri 4.0, karena tadi kan itu kalo kita bicara kayaknya dia sudah berkembang ke SAP HANA itu karena disebabkan RI 4.0 yah, atau bagaimana itu, sehingga dia ke SAP HANA nya itu, artinya dulu dulu itu memang karena teknologi itu masih terbatas sehingga belum ada, tetapi dengan adanya RI 4.0, maka dia berkembang menjadi SAP HANA, karena dibarengi oleh kebutuhan? Atau bagaimana ini?

Bu Sul: Mungkin sedikit ya, jadi gini, kalau kita lihat perkembangan 4.0 dimana speed up data dan informasi itukan tinggi sekali tuntutan untuk lebih cepat, pertama itu lalu kedua, juga semakin tingginya demand atau keinginan daripada masyarakat global terhadap suatu industri itu sudah tinggi sekali baik dari dampak climate trees, dampak sustainability, kita lihat sudah, istilahnya kita ini industri itu dikepung dengan semua permintaan permintaan dari berbagai masyarakat global, baik itu yang terkait pada sustainability lingkungan, enviroentment dan semua semuanya, dan itu juga ternyata kemudian menjadi kebutuhan dari industri, terutama Semen Indonesia yah yang besar, terkait di aspek 4.0 nya, dituntut untuk digitalisasi, bagaimana tuntutan customer ataupun pihak pihak vendor yang terkait pada supply chain, dan juga pada karyawan sendiri yang tersebar dimana-mana, kemana-mana juga mobilitasnya tinggi ya, jadi itu memang menuntut digitalisasi dan otomatisasi, yang saat ini banya, dan juga yang terakhir saya lihat adalah, fungsi dari SAP itu sendiri sebagai database yang enterprise real-time, itu kemudian kecepatan untuk kemudian informasi yang dibutuhkan untuk memenangkan kompetisi di tengah kompetisi yang sangat sangat tech ini, itu tinggi sekali saya lihat, itu juga teman teman sudah terbiasa di business process owner yang memiliki unit kerja unit kerja itu, mereka harus prepare, misalnya di level leadernya akan berkata, kita didalam dikondisi seperti ini, kita membutuhkan data

seperti ini, bukan cuman data murni, itu sudah level intelegent lah, misalnya mereka harus melihat perilaku konsumenlah, bagaimana kecepatan delivery barang, itu semua harus ada dalam suatu informasi yang compact, baru kemudian kita bisa mengambil suatu keputusan tambah lagi, itu tadi efek iklimnya bagaimana? Itu juga ada di industri, istilahnya terlalu tinggi standar kualitas yang berada dari efek globalisasi dan 4.0 itu sendiri yang kemudian menuntut sistem SAP itu berkembang juga, saya lihat seperti itu. Kemarin saya juga bergabung di RISK itu banyak hal yang saya lihat, sekarang itu sudah terkenal lagi ada efek climate terhadap financial disclosure, itu juga diminta oleh pemegang saham utamanya ketika kita terlibat di pasar modal, atau dipasar uang, sekarang juga obligasi dikucur judulnya climate, green obligasi, itu artinya ketika kita, kita tidak serta merta mengeluarkan financial statement yang isinya itu itu saja, tetapi kita juga harus melihat sekarang emisi karbonnya disclosurenya berapa, sudah melakukan apa, jadi semakin, istilahnya dikepong dengan requirement-requirement dari pada global community.

Interviewer: mereka mau melihat, bagaimana, mau terlibat juga, semen tonasa mengenai masalah iklim itu...

39:38 Bu Sul: Saya di G20 misalnya sudah ngomong, eh industri, maju sudahlah, kita konsen terhadap global warming, negara maju, tetapi Indonesia misalnya yang sudah ada di negara negara yang ini sudah kelihatan mau berpartisipasi disini, industrinya sudah besar, berpartisipasi di pemanasan global, kita reduce dong emission nya, ya udah kita iming iming ngomong gitu juga, kita juga udah punya standar emisi kamu harus segini, itu yang dikeluarkan dari global G20, jadi memang kalau mungkin selain di drive dari 4.0, yah itu, tuntutan dari pada negara negara yang bergabung di G20, kelihatan sangat peduli terhadap climate, kesehatan, itu sudah semua, jadi istilahnya sudah tidak plain seperti dulu, kita industri itu,

Interviewer: karena indonesia masuk G20 itu yah, dan harus mengikuti aturan aturan itu

Bu Sul: dan saya lihat di kementerian, terutama kementerian BUMN, itupun dia juga sudah mengidentifikasi mungkin sekitar hampir 14 BUMN besar yang berkontribusi ke negara tinggi dan juga secara global itu menjadi perhatian, itu mereka sudah mengatur dengan sangat ketat disitu, jadi apa apa yang di require oleh G20, sudah di cascat (41:15) kebijakan kebijakan kementerian BUMN untuk mengatur perilaku perilaku dari pada BUMN itu sendiri. Jadi itulah bedanya BUMN sekarang, kebanyakan, yah kita melihatnya tidak lebih daripada tuntutan bisnis semata untuk provit, tetapi lebih pada peran BUMN yang kelihatan. Jadi kelihatan sangat tinggi tuntutan dari pada masyarakat komunitas global itu, kalau saya lihat kebutuhan dari teman teman, utamanya anak anak accounting sekarang, selain harus kuat membaca, mereka juga harus banyak melihat sistem management, mereka juga harus mengikuti, kalau kita dulu mungkin terlalu lugu, mungkin hanya beberapa orang yang konsen terhadap kontrolship misalnya terhadap sistem informasi, mungkin saya dan pak as yang sedikit berbeda tidak ke AkMen semua, kita lebih senang berbicara tentang IT misalnya, sekarang itu yang dibutuhkan sekali oleh anak anak accounting, untuk strategic management nya, termasuk riskan juga management itu, tetapi apa yang kita sudah dapat dari pure untuk kebutuhan anak anak accounting itu tetap dikembangkan dengan development dari pada ilmu ilmu lain yang terapan, sesuai kebutuhan tuntutan, kalau memang mau terus-terusan memiliki karir yang mengikuti dinamika industri, dan kebutuhan

itu memang sudah, istilahnya kita sudah harus lihatlah, kalau industri besar seperti kita, ini kebanyakan, apalagi kita publik yah, kita tidak bisa bergerak sendiri, prinsip prinsip yang berlaku umum baik di setiap bidang, itu lebih banyak ter influence dari konsultan konsultan global yang kita pakai. Mungkin teman teman pendidik, mungkin harus melihat, anak anak itu jangan terlalu financial banget, soalnya sudah tergantikan oleh SAP saat ini, lebih pada mereka harus dividing bagaimana mereka membaca secara sistem

Interviewer: menyajikan informasi yang betul betul dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi yang ada

Bu Sul: iya, istilahnya mungkin kalau dulu, teman teman fokus terhadap financial reporting atau bagaimana men generate transaksi dari awal sampai akhir itu, sudah tergantikan oleh SAP yang seperti yang dijelaskan lagi oleh pak Asruddin

Interviewer: betul, sudah tergantikan oleh teknologi, tetapi mereka tetap harus tahu proses, hanya, ketika mereka makin tinggi, bukan lagi fokusnya kepada prosesnya pembuatan laporan tetapi lebih kepada fungsi dari informasi yang dibutuhkan itu

Bu Sul: pemahaman proses bisnis dari awal sampai akhir, makanya kita kalau disana, kita mendidik orang, misalnya kita mau melakukan business transformasi atau apa, kita manggil, kita sudah mengidentifikasi mana karyawan karyawan yang mengerti business process, mana yang tidak. Ini bisa kita pakai karena mengerti process business process di inventoris, business process di siklus mana, jadi pada saat itu, kita sudah merapkannya misalnya kita memanggil tim tim begitu, jadi kelebihan orang accounting, karena kita mempelajari dari dasar suatu siklus dari dasar

Interviewer: mungkin ada tambahan dari pak As terkait RI 4.0 peran akuntan ini?

Pak As: Kalau kita mau sederhanakan itu RI 4.0, kan sebenarnya cuman ada 2 poin yang sangat significant men trigger, satu adalah teknologi big data tadi, dan kurang lebih sekarang, ini kita sudah dapat mengelola data dengan kapasitas yang sangat besar, yang kedua adalah internet of things, IoT ini kemudian yang paling men thrive sangat significant sebenarnya kan, apa yang terjadi kemudian adalah secara bisnis gitu yah, keputusan itu diambil jauh lebih cepat dari sebelumnya, karena itu tadi, orang bisa dimana mana mendapatkan informasi dari mana mana, anytime, dan itu kemudian mempengaruhi dia, dalam membaca insight dan mengambil keputusan. Kita bisa sambil ngopi, buka gadget, lihat internet informasi apa pun akhirnya, dari data informasi data itu, nah sehingga kalau menurut saya itu tadi, sebenarnya masih nyambung kondisi dan big data tadi, big data ini kalau menurut saya ada dua hal, yang sangat significant mempengaruhi dengan penggunaan big data di perusahaan adalah 1 eh sorry, big data itu dan internet of things itu adalah karena begitu banyaknya data yang bisa kita kelola, maka dimensi data dan informasi itu makin beragam, dari situ kemudian, dimensi informasi itu akan bisa sangat beragam di hasilkan, oleh itu tadi, dan bisa lebih cepat, dan begitu di combine ini dengan IoT maka kemudian kejadiannya adalah CEO suatu perusahaan, ketika dia sarapan dirumahnya, dia membuka data 10 menit, dia sudah dapat mengambil keputusan pada saat dia sarapan pagi, itu yang terjadi, dan itu sudah sangat terjadi di Semen Indonesia Group. Kita sekarang

dengan big data itu dan dengan semua variasi program yang ada dan covid hanya pemicu situasi, kita semua bisa berkantor dimana mana, jadi kata office virtual itu sudah semakin, seperti sekarang saya ada dirumah, saya dapat mengerjakan apapun, staff saya ada dimana mana, itu kita mengakses file yang sama, kita buka teams ini, kita munculkan datanya lalu kemudian kita bahas dan kita ambil kesimpulan, kita berada dimana mana, saya lagi berada dirumah, yang lain mungkin ada di warung kopi. Nah, ini menjadi salah satu hal yang memicu dinamisnya business model lalu kemudian struktur bisnis yang ada, lalu itu kemudian semakin mempercepat orang dalam mengambil keputusan, dan oleh karena itu, kembali ke accounting tadi, dengan situasi seperti ini, dengan peran teknologi seperti ini, maka 2 hal, accounting harus bisa berperan memberi insight terhadap data dan informasi, insight dari informasi itu adalah, itu tadi, apa yang sedang terjadi di perusahaan sekarang. Kemudian, ada macam macam, disini butuh kebutuhan, yah otomatis apa yang dipelajari dikampus kalau kita lihat silabisnya accounting, itu semua, platformnya semua, dan yang perlu, 2 hal yang perlu di anu adalah, saya membayangkan begini, disistem informasi akuntansi itu, saya kira sudah perlu ada pengenalan bukan lebih jauh secara technical, tetapi pengenalan lebih jauh mengenai konsep, konsep platform sistem informasi yang ada sekarang, sehingga nanti ketika kita masuk, ketika teman teman itu masuk, kira kira kalau dia terlibat dalam suatu project mengenai mengimplementasi sistem, konsep dasarnya kira kira dia sudah bisa dapat. Jadi teknologi itu penting mereka harus bisa akrab dengan teknologi, bisa kira kira tahu secara konsep dasar, kemudian yang kedua kemampuan analytical suka tidak suka, matematika statistik sesuatu yang lebih penting untuk dibutuhkan, bahkan ibu sul sekarang yang terlibat dalam Enterprise Risk Management, itu mengutamakan, Risk blabla segala macam itu dia butuh pendekatan statistik juga dan seterusnya. Jadi pengetahuan tentang teknologi, matematika dan statistik, dan itu tadi, dia sudah harus bisa, bukan hanya, kan begini kadang kadang yang muncul, persepsi kita itu ketika kita keluar dari accounting, atau mempelajari accounting (53:20), kita ini selalu sadar tidak sadar, itu backward, jadi selalu hal hal yang sudah terjadi, atau paling tidak yang sedang terjadi, tetapi dengan perkembangan sekarang ini, perspektifnya tidak boleh lagi backward, tetapi harus forward, oleh karena itu harus ada tambahan tadi, tambahan improve tadi, kemampuan untuk membaca kemungkinan prediksi kedepan, membaca situasi ekonomi, dan seterusnya, yang kira kira membawa itu kepada perusahaan untuk melihat bagaimana prediksi dampaknya nah itu yang kemudian, setelah itu kemudian, akan diajukan, isunya itu seperti ini prediksinya seperti ini impact ke perusahaan seperti ini, maka solusinya adalah begini. Dia sudah masuk kedalam (sinyal rusak 55:00) jadi dua hal tadi, kalau kita bicara tuntutan kepada profesi akuntan, ini disclaimernya otomatis yang bergelut di dunia usaha, saya tidak tahu bagaimana dengan profesi akuntan pemerintahan, tetapi saya yakin kalau auditor eksternal itu berpengaruh juga, itu sudah pasti, tetapi saya tidak tahu yang akuntan pemerintahan, tapi kalau yang di dunia usaha itu tadi, dua hal, 1 akuntan kedepan, insight data, dia sudah harus punya kemampuan, 2 advisor, maka waktu kemarin di minta oleh adik adik kampus, saya kasih judul begini "akuntan masa depan, the story behind the number " jadi kemampuan kedepan nanti bukan hanya, pertanyaannya bukan lagi "eh berapa lagi kita punya account payable?", semua itu sudah dimasukkan, sudah dicatat, bukan lagi, tetapi pertanyaannya nanti adalah, "ini kita punya struktur working capital, keadaan diluar begini, kalau kita tetap mau survive, bagaimana caranya?" pertanyaan itu nanti sudah seperti itu, bukan lagi, seperti itu tadi, itu kira kira perumpamaannya. Kira kira begitu, itu tambahan dari saya

Interviewer: oke terima kasih, banyak sekali yang didapat ini, karena soalnya kan, kami tahunya belajar juga peran akuntan secara konseptual tetapi kan ini kami mau mencoba meneliti kenyataannya bagaimana, dan ini yang kami dapatkan

Bu Sul: silahkan kalau ada pertanyaan yang mau ditanyakan, karena kita sharing pengalaman yah, yang mungkin dari beberapa teman teman yang lain karena kita kesempatannya bergabung di industri yang besar, jadi kita seperti itu, bisa lebih dapat insight yang seperti itu. Kalau ilmu kita berangkat sama sama, cuman yah industri, tuntutan, apalagi lingkungan diluar industri, sudah sangat tinggi sekali demand nya. Saya kira universitas dalam skala besarnya juga seperti itu kan, sudah banyak sekali berubah dibandingkan yang dulu.

Interviewer: Tetapi ada istilah bahwa profesi akuntan akan hilang

Bu Sul: akuntan yang mana?

Interviewer: Pokoknya, mereka mengatakan dengan adanya perkembangan teknologi ini, maka profesi akuntan itu akan hilang

Bu Sul: Hmmmm, tidak, misal begini, saya lihat penyusunan RKAP, orang ngak punya yang namanya knowledge processing transaksi ataupun forecast dari awal transaksi sampai menjadi laporan keuangan, orang ngak punya knowledge itu. Kalau untuk memimpin suatu value chain process, mereka bisa, subject itu, bagian bagian misalnya teman teman procurement nge input, mulai dari process sourcing, sampai dengan tagihan pembayaran ke vendor, nah itu sudah sampai disitu wilayahnya, sampai nyimpan di inventori, kita di accounting kan nanti di process penyusunan laporan keuangannya, orang tidak punya ilmunya, terus begitu pula di forecasting di RKAP, orang di strategi planning bisa ngomong strategi management, begini loh tantangan industri yang dihadapi saat ini, kan menerjemahkannya mereka kedalam bentuk forecast, masih belum bisa

Interviewer: apakah tidak tergantikan dengan adanya seperti yang pak katakan, sudah ada SAP tidak perlu lagi akuntan

Bu Sul: kalau yang saat ini yah, saya tidak tahu bagaimana dengan SAP HANA, bisa jadi mereka sudah melekat, membentuk suatu laporan keuangan

Interviewer: karenakan ada yang namanya Artificial Inteligent (AI), dia kan bisa masuk kedalam kondisi yang sudah dikatakan

Bu Sul: Tetapi itukan ada di sistem, yang membaca sistemkan manusia, itulah yang dibilang pak As, management sekarang mau melihat secara komprehensif, dan mereka juga secara knowledge sudah lebih maju daripada pendahulu pendahulunya, mereka sudah, kalau yang saya lihat dari beberapa management yang memimpin Semen Indonesia yang memiliki background accountat itu jauh lebih bisa berhasil memperbaiki perusahaan ataupun membawa perusahaan ke arah yang lebih bagus, dibandingkan yang belum, artinya knowledgenya ada, jadi walaupun, tidak mengrucut bahwa profesi mereka itu akuntan, mereka sudah di management, bisa jadi mereka ada di posisi CEO misalnya, bukan lagi orang orang management, tetapi lebih pada orang orang CEO sendiri, terus di kementerian kita lihat misalnya, banyak orang orang accounting yang masuk, yah mereka membawa ilmu dasar mereka, tetapi lebih pada bagaimana management,

policy dibuat, itu tetap juga masih mengacu pada ilmu ilmu tersebut, jadi belum, istilahnya mungkin tidak lagi menyebut profesi akuntannya, kalau saya lihat, mungkin seperti kita dulu kita, saya dan pak As misalnya kita ada di finance, sekarang tidak disitu lagi kita, jadi kita pindah, tetap kita profesi akuntan, tetapi kita ada di Risk, ada di Financial Policy, misalnya pak As ada di financial policy, bisa jadi kita ada di strategic planning, istilahnya sudah tidak tersentralisasi, dulu orang accounting aja yang tahu itu semua kan, lebih pada bagaimana kita sudah terjun diberbagai bidang diterapkan yang lebih atas gitu, itu sih sebenarnya kelebihanannya akuntan, tetapi itu yang saya bilang, knowledge membacanya itu, process transaksi, indikator indikator ratio, mereka belum, biasanya kita di management atas, kita sudah lihat, kamu salah, karena indikasi yang kita pegang itu disini gitu, misalnya orang gudang nih tidak maintenance kamu punya barang, indikator obsolete mu naik, gitu

Interviewer: Ya kan ibu Sul ini kan di Risk Managementnya jadi pasti, akan ke arah arah pengendaliannya kan

Bu Sul: Iya, banyak disitu juga, tetapi pengendalian kan terbagi dua, karena memungkinkan, kalau kita bicara Risk itu sebenarnya ketidak pastian yah, kita butuh RKAP, RKAP juga men-set tujuan kita, goal goal perusahaan gitukan, tetapi untuk mencapai tujuan kan ada risk, ketidak pastiannya, jadi itu yang beda sekarang, dengan model RKAP yang dulu, sekarang sudah ada yang namanya Risk Budgeting, yang tadinya RKAP secara garis lurus ini loh goal goal kita, ini program kerja kita untuk mem backup goal, dan semuanya dianggarkan, sampai ngak tahu level mana ini program kerja mau dianggarkan sementara terbatasnya, mau dilihat prioritizing nya itu bagaimana, nah disini risk hadir, lihat disini ada ketidak pastian nih, terhadap pencapaian target kamu, ini ada kamu mau target begini, target market share 50% misalnya, tapi kan bisa jadi tidak kecapaian, karena ada kompetisi, apa nih yang harus kamu lakukan untuk memastikan goal kamu itu, nah disini ada, nah biaya untuk memitigasi resiko supaya tidak jatuh, itu harus dianggarkan, risknya sekarang dianggarkan, jadi tidak semua program itu masuk padahal belum tentu dapat goalnya, tetapi ini sudah pasti nih, program kerja yang risk ini, supaya tidak jatuh, gimana nih, program yang lain untuk mensupport ini yang mana, jadi akhirnya bisa dilihat nih mana sih sebenarnya penganggaran yang benar, nah itu konsep baru yang dikenal risk based budgeting itu, kita maju lagi nih, kamu sudah pasti nih target kamu sudah tercapai? Belum tentukan, pasti ada resiko, kan kalau kita mau mengejus (1:06:35) itu kan banyak resiko step-by-stepnya, nah disitu kita masuk lagi, jadi kita lihat lagi, kurang lebih pada, memang sih kalau menjadi akuntan itu, kalau saya lihat apalagi kalau sudah terlibat suatu institusi yang jelas, harus dia belajar terus, untuk melengkapi ilmu management, macem macem, karena kita tidak bicara lagi, apaya walaupun tadi masih adalah yang mungkin, tapi yang lain mungkin masih bisa kita tambahkan, saya juga aja waktu itu ditanya "mau bergabung ke risk yah?", wah itu kan advance lagi ilmunya, yah udah saya coba aja, enak nya, memang banyak yang feeling(?) (1:07:26) nya, itu yang enak, nah disitu yang di umur itu yang teman teman mungkin teman teman kadang kadang tidak dapat mengikuti, yah sama, misalnya kita bicara lagi dengan big data misalnya, nah itu, walaupun kita kadang kadang ilmu teknologi kurang, kita sudah bicara big data.

Pak As: Terus terang yang saya pikirkan saat ini, bagaimana yah kira kira kalau kemudian ERP platform ini, itu kemudian sekarang sudah di-link kan dengan internet lalu kemudian, di instal masuk lagi Artificial Intelegent,

Interviewer: Maksudnya AI ini kan maksudnya meniru keahlian orang, misalnya begini, dia mengetes minuman, nah keahlian ini yang dimasukkan ke sistem, jadi seperti yang dikatakan oleh bu Sul yang terkait dengan mereka tidak sampai kesana, mereka tidak bisa memikirkan, beda kalau orang accounting, tetapi kalau orang accounting ini memasukkan knowledgenya itu ke AI, dan AI itu dimasukkan kedalam sistem, jadi bisa saja ERP juga kalau misalnya, soalnya bukan ERP nya sih, BI nya, kalau ERP kan itu konsep dasarnya kan accounting saja sebenarnya, tetapi integrasinya yang difokuskan kalau di ERP, tetapi kalau BI itu kan lebih ke pemikiran pemikiran, nah kalau itu sampai bisa di masukkan lagi hal itu, maka semakin canggih lagi sih, mungkin saja SAP HANA itu yah, itu sih bisa

Bu Sul: di kami itu kan ada kebutuhan BI, tadikan sudah nih company sudah meng save target target dari KPI (key performing indicator), QRA itu kita lihat QRA itu kita identifikasi lagi, apa yang terjadi di dunia sekarang, misalnya ada COVID, Ukraina, yang kemudian berdampak terhadap 1 resiko korporat kita, nah disitu kita butuh big data lagi, oh ternyata perang ukraina membuat biaya energi naik, karena listrik naik, karena faktor batu bara misalnya, oh ternyata, QRA nya kan harga batu bara semakin naik, nah kita itu butuh big data untuk kemudian mendapatkan semua QRA itu bergerak tidak, jangan sampai sudah kejadian resiko, misalnya QRA nya itu harga batu bara, yah udah kejadian sekarang dia udah loss event datanya harga batu bara itu naik. Nah itu yang kemudian yang dibutuhkan oleh suatu konsep big data itu untuk kemudian memastikan, supaya kita, terkait biaya bahan bahan atau COGM tidak overload target, over budget, kalau overbudget satu sisi yah tentu, pada saat target yang ada di bottom upnya itu kan pasti berpengaruh, dia kan sudah punya, management kan sudah lihat, waduh saya sudah tidak dapat untuk end of the year, maka saya pasrah begitu saja, jadi ngomong dong, ini batu bara naik, kamu solusinya apa? Nah diomonginlah disitu mitigasi mitigasi nya untuk dapat menghindari resiko untuk semakin dalam jatuhnya, jadi konsep big data itu seperti itu, konsep BI itu seperti itu nantinya, kalau dulu kita cuman merangkat, ilmu itu, sisi kanannya dahulu, lalu sisikirinya berkembang lagi, mungkin bukan cuman sisi kiri tapi di kiri sini , sini sini sini

Interviewer: biasanya ada yang namanya AI itu dia lebih kepada novice yang baru baru dan mau belajar, jadi kalau di ERP nya tidak masuk tetapi business intelegentnya dia bisa saja masuk kesitu. Tadi yang saya kepingin tahu itu kan tadi pak As ini dibagian policy yah?

Bu Sul: Sama saya juga policy tetapi yang satu di bagian finance yang satu di risk. Kita mungkin karena kuat melihat business process jadi kita lebih banyak pada bidang policy, membuat policy itu kan harus melihat bagaimana hubungan holding dengan anak bagaimana process operasi di anak karenakan sebenarnya operasi itu ada di anak semua, holding itu, yah mungkin karena ada beberapa fungsi yang tersentralisasi jadi mungkin kita bisa melihat bahwa secara komprehensif, walaupun sebenarnya itu hanya mirroring aja dengan yang dulu dilakukan di anak, gitu, nah itu yang mungkin lebih saya lihat kepada fungsi policynya kenapa kita banyak yang mengerti business process di policy, dan sekarang dari kampung(?)1:14:35) itu mendorong integrasinya sebenarnya ibu kebanyakan, karena kalau tidak ter integrated, costnya juga tinggi jadi lebih tinggi dan dapat datanya juga menjadi lebih lama.

Interviewer: memang di policy itu terbagi dua saja bu yah atau ada lagi yang terbagi bagi

Bu Sul: biasanya kita ada pendampingan operasional, policy(?), jadi ruang untuk deploymentnya ada di policy, operasional tidak memikirkannya lagi, dia cuman terima, kita mau bikin apa, kamu yang meng-set

Interviewer: tapikan basicnya bu sul ini dari profesional, makanya paham betul

Bu Sul: tetapi kita tidak jalan sendiri, kita punya konsultan juga, jadi mereka punya knowledge validnya, kita punta praktisinya, kita menjabatani.

Interviewer: Siapa konsultan?

Bu Sul: macam-macam ada PWC, ada EY, yang pasti big 4, sudah tuntutan dari pemegang saham itu selalu big 4, karena pemerintah, karena pemegang saham pemerintah itu sudah pasti big 4, giliran aja tuh PWC, deloitte, kalau dia ngak nge audit, dia lagi yang consultant, berputar putar disitu saja, mereka tidak mau lagi memakai yang non-big 4. Bagus sih sebenarnya karena kita mempunyai kesempatan maju, karena selalu didampingi big 4 itu.

Interviewer: Terima kasih atas informasi yang sangat banyak ini.